

Model Pemanasan Multi-Tenor pada Battery Percussion Marching Band Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Fisabil Mahardika

Alumni, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

Agus Salim

Lektor Kepala pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia

Abstract

The multi tenor is among the instrument sections of a battery percussion ensemble of a marching band. The interesting thing to be studied is that the multi tenor section is supported by more drums than any other sections of battery percussion instruments. Thus, it certainly demands more complex difficulty level than any other instrument sections in battery percussion. There are three formation stages of marching band players (skill, visual, and the like) have to be passed, namely technique, reading, and musicianship. This study focused on the technique as the basic aspects, which is the first of the three stages. This research is based on a case study taken from the practice of an ISI Yogyakarta's student extra-curricular unit, the Saraswati Marching band. Besides the focus, this study also identified the players' obstacles on the learned aspects and how to overcome them in practicing the 15 multi tenors warming up items.

Keywords: Multi-tenor; marching band; battery percussion.

Abstrak

Multi tenor adalah salah satu seksi instrumen dari kelompok *battery percussion* pada sebuah *marching band*. Hal yang menarik untuk diteliti, multi tenor memiliki drum lebih banyak dibanding instrumen *battery percussion* lainnya. Dengan demikian tentunya memiliki tingkat kesulitan yang lebih kompleks dibanding instrumen *battery percussion* lainnya. Tahap pembentukan pemain *marching band* (*skill*, visual, dan sebagainya) ada tiga tahap yaitu *technique*, *reading*, dan *musicianship*. Di dalam tiga tahap tersebut, penelitian ini berada pada tahap *technique* atau hal yang paling dasar. Fokus yang diteliti adalah cara atau model pelatihan *warming up multi tenor* dengan studi kasus pada *Marching band Saraswati ISI Yogyakarta*. Selain cara/model melatih, juga diteliti mengenai kendala-kendala dan cara mengatasi kendala-kendala dalam melatih 15 *warming up multi tenor*.

Kata Kunci: Multi tenor; marching band; battery percussion.

Pengantar

Penalaan *Marching band* merupakan unit musik yang terdiri dari 4 *section*. *Section* yang pertama adalah *brass section*, yang kedua *front percussion*, ketiga *battery percussion*, dan terakhir adalah *colour guard*. Titik lokus yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah salah satu dari instrumen yang ada di

dalam *section battery percussion*, yaitu multi tenor.

Penulis memilih instrumen ini karena instrumen ini memiliki drum yang lebih dari satu. Tentunya memiliki tingkat kesulitan yang lebih kompleks dibanding instrumen *battery percussion* lainnya (*snare drum*, *bass drum*, *piati/ hand cymbal*). Masyarakat perkusi, khususnya yang ada di Jurusan

Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, secara formal tidak memperoleh ilmu mengenai instrumen tersebut, sehingga penulis bermaksud untuk membagikan hasil pengamatannya di lapangan tentang multi tenor terhadap teman-teman perkusi/ masyarakat perkusi tersebut. Tentunya juga sebagai referensi bagi para pelatih *marching band* pada umumnya.

Objek penelitian dalam kasus ini adalah *Marching band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta (MBSI YK). Jenis multi tenor yang ada di dalam unit *marching band* ini adalah quint toms. Quint toms merupakan multi tenor yang memiliki 5 drum. Jenis tenor saat ini ada 6 jenis, yaitu tenor (1 drum), duo toms (2 drum), tri toms (3 drum), quad toms (4 drum), quint toms (5 drum), sextet toms (6 drum).

Karena memiliki drum yang banyak, multi tenor memiliki tingkat kesulitan yang lebih kompleks dibanding instrumen *battery percussion* lainnya, tetapi meski seperti itu, para pemain multi tenor yang ada di MBSI YK tetap memainkan part-nya secara baik. Baik dalam arti bareng, unison, visual yang sama, style yang sama, karakter yang sama dan sebagainya. Karena merasa sangat penasar penulis melakukan wawancara kecil terhadap pelatihnya, bahwa bagaimana cara membentuk pemain multi tenor seperti yang dijelaskan di atas.

Andre selaku pelatih *section battery percussion* 2014/2015 menjawab bahwa kunci dari semua itu adalah pembentukan (skill, visual dan sebagainya) latihan dasar. Yang dilakukan ketika latihan dasar adalah melatih 15 *warming up* multi tenor. *Warming up* ini merupakan etude untuk melatih skill/teknik, dan visual (penyeragaman style). Oleh karena itu penulis dalam kasus penelitian ini memperoleh lokus yang lebih khusus untuk di teliti yaitu model pelatihan *warming up* multi tenor pada ensemble *battery percussion* studi kasus *Marching band* Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pembahasan

1. Pemilihan Pemain

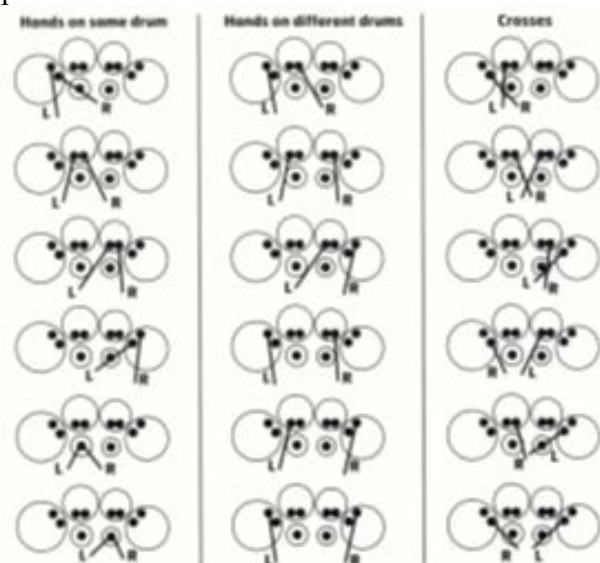
Pemilihan pemain di dalam *marching band*, tentunya tidak sekedar memilih. Termasuk khususnya pemilihan pemain pada instrumen multi tenor. (Caneva, 1994: 118-119)

- Pilih pemain yang memiliki tubuh yang lebih kuat dibanding pemain *battery percussion* lainnya.
- Pilih pemain yang memiliki teknik split yang baik. Rudiment juga harus baik tetapi titik beratnya teknik split yang baik. Jika ada pemain yang memiliki rudiment yang baik sekali sebaiknya ditempatkan pada pemain *snare drum*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik split pada permainan instrumen multi tenor itu sangat penting. Sehingga teknik ini harus dilatih sangat sering.

2. Zona Pukul Instrumen Multi Tenor

Berikut adalah contoh ilustrasi zona pukul instrumen multi tenor:



Ilustrasi 1

Zona pukul Multi Tenor
(Casella, dkk, 2007, *Ibid.*)

Zona pukul instrumen multi tenor dibagi menjadi tiga, yaitu *Hands on same*

drum, Hands on different drums, dan Crosses. (Casella, dkk, 2007: 118-119)

Hands on same drum merupakan zona pukul pada satu drum. *Hands on different drum* merupakan zona pukul pada drum yang berbeda (lebih dari satu drum). *Crosses* merupakan zona pukul ketika posisi menyilang.

2. Empat Teknik Pukulan Perkusi

Dalam permainan perkusi dikenal adanya empat macam pukulan sebagai berikut:

- Full Stroke.* Pukulan ini adalah pukulan yang mana berawal dari posisi up dan berakhir pada posisi up. Atau *start up, finish up/ high to high.*
- Down Stroke.* Pukulan ini adalah pukulan yang mana berawal dari posisi up dan berakhir pada posisi down. Atau *start up, finish down/ high to low.*
- Up Stroke.* Pukulan ini adalah pukulan yang mana berawal dari posisi down dan berakhir pada posisi up. Atau *start down, finish up/ low to high*
- Tap Stroke.* Pukulan ini adalah pukulan yang mana berawal

3. Pemanasan *Marching band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

Berikut ini dipaparkan 15 model latihan yang menjadi bahan penelitian ini. Beberapa ekstrak contoh notasi pada paparan ini diambil dari dokumen *warming up* multi tenor *Marching band Saraswati Institut Seni Inonesia Yogyakarta 2014/2015*, dan juga merupakan hasil transkripsi langsung oleh penulis.

a. *Warming up Nomor 1*

Warming up ini melatih teknik dasar *single stroke* satu tangan. Biasanya pemanasan ini diberi nama 8-8-16, yaitu 8 kali pukulan tangan kanan, 8 kali pukulan tangan kiri, dan 16 kali pukulan tangan

kanan, lalu dibalik dimulai dari tangan kiri, lalu ditutup satu pukulan tangan kanan.

WARMING UP No.1

The image shows musical notation for 'Warming Up No. 1'. It consists of four staves. The first two staves are for 'MARCHING TENOR DRUMS A' and 'MARCHING TENOR DRUMS B', both in 4/4 time. The next two staves are for individual tenor drums, labeled 'T. D.' on both sides. The notation includes various rhythmic patterns with accents and dynamic markings like 'f' and 'p'.

Ilustrasi 1.

Warming up Nomor 1

Titik berat pemanasan ini adalah teknik *legato*. Untuk memperoleh teknik *legato* maka harus menggunakan teknik pukulan *full stroke*. Pada pemanasan nomor 1b merupakan dasar teknik *split* (perpindahan dari drum satu ke drum lainnya), maka hal ini sangat penting untuk dikuasai. Seperti cara *split* harus membentuk garis U bukan V. Berikut adalah notasi *warming up* nomor 1.

Kendalanya biasanya ketika *split*, pemain menggunakan lengan. Maka solusinya pelatih menjelaskan mana yang harus dikunci sebagai poros kekanan dan kekiri yaitu tangan bagian siku. Lalu, perggelangan adalah poros ke atas dan ke bawah.

b. *Warming up Nomor 2.*

Pemanasan ini adalah untuk melatih teknik aksentuasi *tap*. Ketika ada notasi beraksentuasi maka dinamikanya *forte* dengan teknik *down stroke*, dan notasi yang tidak memiliki aksentuasi,

memiliki dinamik *piano* dengan teknik pukulan *tap stroke*. Maka otomatis ketika melakukan *split* aksens *tap*, akan menimbulkan gerakan bergaris L. Berikut Ilustrasi notasi pemanasan ini.

WARMING UP No.2

The image shows musical notation for 'Warming Up No. 2'. It consists of three systems of staves. The first system is for 'MARCHING TENOR DRUMS A' and 'MARCHING TENOR DRUMS B', both in 4/4 time. The second system is for 'T.D.' (Tenor Drums) with two staves. The third system is also for 'T.D.' with two staves. The notation includes various rhythmic patterns, accents, and dynamic markings such as 'f' (forte) and 'p' (piano).

Ilustrasi 2.
Warming up Nomor 2

Kendala pemanasan ini biasanya para pemain *multi tenor* kesulitan melakukan teknik *down stroke* yang benar-benar mati atau berhenti di bawah. Sehingga menimbulkan 3 dinamik yaitu *forte*, *mezzo piano* dan *piano*. Seharusnya hanya 2 dinamik saja yaitu *forte* dan *piano* saja. Solusinya adalah dilatih dengan tempo yang pelan dan benar-benar memperhatikan teknik *down stroke* yang benar-benar mati atau berhenti di bawah sebagai persiapan melakukan pukulan *tap stroke*. Ketika *split* tetap diingatkan tentang gerakan bergaris L.

c. Warming up Nomor 3.

Pemanasan ini melatih *rudiment single stroke* dua tangan. Diawali dari notasi 1/8 dan dilanjutkan dengan notasi 1/16. Hal ini merupakan salah satu dari *stick control*.

Semua dilakukan dengan cara *legato*. Pemanasan nomor satu merupakan dasar untuk pemanasan ini. Berikut notasi *warming up* nomor 3.

WARMING UP No.3

MARCHING TENOR DRUMS

The image shows musical notation for 'Warming Up No. 3'. It features three staves for 'MARCHING TENOR DRUMS A', 'MARCHING TENOR DRUMS B', and 'MARCHING TENOR DRUMS C'. The notation includes rhythmic patterns and dynamic markings such as 'f' (forte) and 'p' (piano).

Ilustrasi 3.
Warming up Nomor 3

Kendala pemanasan ini biasanya pemain *multi tenor* kesulitan untuk *legato* ketika notasi 1/8. Maka solusinya, pelatih selalu mensugesti para pemain *multi tenor* untuk selalu mengalir dan memakai teknik *full stroke* bukan *down stroke*, serta tetap fokus untuk membentuk garis U untuk teknik *split*.

d. Warming up Nomor 4.

Pemanasan keempat ini merupakan pemanasan untuk melatih teknik *diddle* satu tangan tanpa aksens. Pada birama 5 terakhir disisipi *triple*. Dipercaya bahwa jika *triple* bisa dilakukan dengan baik maka *diddle* akan jauh lebih baik cara melakukannya.

Jika dilihat notasi 4 berikut ini, pemanasan memiliki 4 pola yaitu pola a,b,c, dan d. Kendalanya biasanya para pemain *multi tenor* terbalik-balik polanya. Hal ini biasanya para pemain kurang menghafal. Maka solusinya, bagi pemain yang kurang hafal, dipisah dari *line* untuk menghafal sendiri hingga hafal. Hal ini juga sebagai konsekuensi karena tidak menghafal ketika di rumah masing-masing sebelum latihan. Berikut adalah notasi pemanasan ini.

WARMING UP No.4

Copyright © DRUMHEAD vol. 10 2014/2015

Ilustrasi 4.
Warming up Nomor 4

e. Warming up Nomor 5.

Pemanasan kelima ini merupakan pemanasan atau *etude* untuk melatih teknik *double stroke/open roll* dua tangan. Pemanasan diawali dari pola priksa/pola dasar notasi 1/8 kemudian melakukan *double stroke* pada masing-masing tangan.

Kendalanya melakukan dinamik bergerak, seperti misalnya *crescendo* (lihat Notasi 6) tempo selalu naik dan sebaliknya, maka solusinya adalah ketika memainkan pemanasan ini harus memakai *metronome*.

Untuk meningkatkan akurasi hasil yang maksimal *Metronome* sangat bagus digunakan untuk semua pemanasan. Bahkan ketika penggarapan lagu, diwajibkan memakai *metronome* oleh pelatihnya.

Berikut adalah latihan kelima:

WARMING UP No.5

Ilustrasi 5.
Warming up Nomor 5

f. Warming up Nomor 6.

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *single accent tap stroke*. Pemanasan ini melatih keseimbangan tangan kanan dan tangan kiri sebagai pemimpin pukulan. Hal tersebut terlihat pada aksent-aksent tersebut. Berikut adalah Ilustrasi notasinya.

WARMING UP No.6

Ilustrasi 6.
Warming up Nomor 6

Kendalanya adalah biasanya para pemain sering keliru memukul drum atau salah pukul drum. Solusinya biasanya pelatih memisah pemain yang salah pukul tersebut untuk keluar diluar *line* untuk menghafal. Hal ini merupakan salah satu dari konsekuensi jika kurang hafal. Di dalam pelatihan ini juga disisipkan doktrinasi dengan tujuan bertanggung jawab atau disiplin materi. Konsekuensi yang dijelaskan di atas merupakan salah satu dari doktrinasi disiplin materi. Hal ini merupakan salah satu pemahaman non teknis yang disisipi kedalam latihan dasar.

g. Warming up Nomor 7.

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *paradiddle*, *double paradiddle*, dan *triple paradiddle*. Pemanasan ini memiliki 2 pola yaitu 7a dan 7b. Masing-masing memiliki *split* yang berbeda. Yang paling menarik adalah pola 7b. Pola 7b terdapat pemanasan untuk melatih teknik *split didle* keluar. Biasanya pelatih membagi pa-ra-di-dle berarti R-L-R-R atau L-R-L-L.

Pada setiap pa itu selalu diberi aksens. Berikut adalah Ilustrasi notasinya.

WARMING UP No.7

COPYRIGHT © KEPERLETAHAN MBSI YE 2016/2015

Ilustrasi 7.
Warming up Nomor 7

Kendalanya adalah biasanya para pemain *multi tenor* kesulitan melakukan teknik *split didle* keluar. *Split* ini terletak ketika setiap memainkan *didle*. Maka solusinya adalah notasi di bawah ini.

Ilustrasi 8.
Split *didle* keluar
(Transkripsi oleh penulis)

Notasi di atas merupakan cara pelatih mengatasi kendala tersebut. Pelatih tidak memberi part solusi, tetapi langsung diajarkan di lapangan. *Partitur* solusi tersebut adalah berdasarkan pengamatan penulis yang ditulis oleh penulis agar lebih jelas untuk disampaikan.

h. Warming up Nomor 8.

Pemanasan ini merupakan *etude* yang mempelajari teknik *open roll* satu tangan yang beraksens. Di dalam pemanasan ini juga mempelajari teknik dasar *split didle* keluar maupun kedalam. Berikut notasinya.

WARMING UP No.8

MARCHING TENOR DRUMS

Ilustrasi 9.
Warming up Nomor 8

Kendalanya adalah kesulitan pada teknik *split didle* kedalam, karena belum dipelajari, sedangkan *split didle* keluar sudah dipelajari di pemanasan sebelumnya. Solusinya sebagai berikut.

Ilustrasi 10.
Solusi *split didle* ke dalam

Notasi solusi di atas diperoleh dari pengamatan penulis di lapangan yang ditulis ulang berdasarkan pelatih mengajarkan langsung praktek di lapangan. Pelatih hanya mengulang-ulangi notasi tersebut per biramanya yang diperlukan saja.

i. *Warming up Nomor 9.*

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih *triplet roll* atau notasi *triplet* yang memiliki *roll* atau *open roll*. Pada birama 4 terakhir dan 3 terakhir terdapat notasi beraksen dan ada *roll*, maka bagian tersebut merupakan aplikasi dari *warming up* nomor 8. Berikut adalah notasi pemanasan ini.

WARMING UP No.9

Musical score for Warming Up No. 9. It consists of four systems of music. The first system is for Marching Tenor Drums A and B, with a 12/8 time signature. The second system is for T.D. (Tenor Drums) with a 3-measure triplet marking. The third system is for T.D. with a 6-measure triplet marking. The fourth system is for T.D. with a 9-measure triplet marking. The copyright notice at the bottom reads: COPYRIGHT © KEPRELATHAN MBSI YK 2014/2015.

Ilustrasi 11.

Warming up Nomor 9

Kendala pada pemanasan ini biasanya pemain *multi tenor* terbalik-balik *roll*-nya ketika memainkan pola 9b atau *split*. Hal ini karena belum hafal saja. Solusinya instruktur selalu mengulang-ulang birama yang salah dan dibetulkan. Sehingga pemain tahu mana yang salah mana yang betul dan semakin hafal.

j. *Warming up Nomor 10.*

Pemanasan ini merupakan *etude* untuk melatih teknik *open roll* pada notasi seperenambelasan. Pemanasan ini terdapat aksens. Pemanasan ini adalah variasi pemanasan untuk melatih *open roll* beraksens. Berikut notasi pemanasan ini.

WARMING UP No.10

Musical score for Warming Up No. 10. It consists of three systems of music. The first system is for Marching Tenor Drums A and B, with a 4/4 time signature. The second system is for T.D. (Tenor Drums) with a 3-measure triplet marking. The third system is for T.D. with a 5-measure triplet marking. The fourth system is for T.D. with a 7-measure triplet marking. The copyright notice at the bottom reads: COPYRIGHT © KEPRELATHAN MBSI YK 2014/2015.

COPYRIGHT © KEPRELATHAN MBSI YK 2014/2015

Ilustrasi 12.

Warming up Nomor 10

Kendala pemanasan ini adalah terletak pada birama 8. Seharusnya pukulan pertama pada birama 8 adalah *tap stroke* (karena tidak terdapat aksens), tetapi biasanya pemain memukul aksens/sedikit aksens. Hal ini karena terbawa pada pukulan sebelumnya terdapat aksens. Maka solusinya, pelatih memastikan bahwa ketika aksens pada notasi di birama sebelum 8, harus memakai teknik pukulan *down stroke* sebagai persiapan akan memukul *tap stroke*.

k. *Warming up Nomor 11.*

Pemanasan ini adalah variasi *open roll* beraksens pada notasi triplet. Pemanasan dengan cara ini berfungsi untuk melatih kedudukan tangan kanan sebagai pemimpin. Jika dibalik maka tangan kiri juga dapat berfungsi sebagai pemimpin. Hal ini terlihat pada aksens tersebut. Berikut ini adalah ilustrasi untuk *open roll* beraksens pada notasi triplet.

MARCHING TENOR DRUMS

WARMING UP No.11

Ilustrasi 13.
Warming up Nomor 11

Kendalanya adalah setelah transisi aksentu yang dipimpin dari tangan kanan ke kiri atau sebaliknya, maka *roll* menjadi melebar. Maka solusinya, selalu mendengarkan akurasi ritmik patokan teman yang paling tengah atau teman yang paling dekat dengan *snare drum* (jika 2 pemain). Pemain *multi tenor* yang dekat dengan *snare drum*, harus menyamakan akurasi ritmik *snare drum*.

1. Warming up Nomor 12.

Pemanasan ini melatih *open roll* dari notasi seperenambelasan ke notasi *triplet* dan sebaliknya. Kendalanya adalah ketika melakukan *open roll* pada notasi *triplet*, terlalu rapat karena terbawa notasi *roll* pada notasi seperenambelasan dan sebaliknya menjadi melebar. Maka solusinya pelatih hanya menunjukkan *open roll* mana yang kurang lebar dan yang kurang rapat. Berikut notasinya:

MARCHING TENOR DRUMS

WARMING UP No.12

Ilustrasi 14.
Warming up Nomor 12

m. Warming up Nomor 13.

Pemanasan ini melatih variasi *open roll*. Tetapi titik tekan dari pemanasan ini adalah untuk melatih teknik *hurta* pada

birama kedua. Notasi ini merupakan *hybrid rudiment* karena ada dua unsur yaitu tangan kanan melakukan *diddle* dan tangan kiri melakukan *single stroke* satu tangan. Semua dimainkan secara *legato*. Berikut notasinya.

MARCHING TENOR DRUMS

WARMING UP No.13

Ilustrasi 15.
Warming Up Nomor 13

Kendalanya pada notasi *hurta*, adalah tidak *legato*. Hal tersebut karena tangan kiri kurang *full stroke*, berhenti-henti/ tidak *legato*, atau malah salah teknik yaitu *down stroke*. Solusinya pelatih hanya membetulkan dengan sugesti untuk terus mengalir dan *legato*, atau mencontohkannya. Tentunya akan membutuhkan waktu untuk sebuah pencapaian yang sempurna. Yang penting waktu tersebut adalah waktu yang efektif.

n. Warming up Nomor 14.

Pemanasan ini adalah pemanasan untuk melatih teknik *open roll* dari notasi seperlapan ke notasi *triplet* dan sebaliknya. Berikut notasinya.

MARCHING TENOR DRUMS

WARMING UP No.14

Ilustrasi 16.
Warming up Nomor 14

Kendala pemanasan ini sama dengan *warming up* nomor 12, yaitu teknik *open roll* yang kurang rapat dan kurang lebar. Maka solusinya sama saja yaitu pelatih hanya

menunjukkan notasi *open roll* mana yang kurang lebar atau rapat atau mencontohkannya.

o. *Warming up* Nomor 15.

Pemanasan ini melatih teknik flam. Berikut notasinya.

MARCHING TENOR DRUM WARMING UP No.15

Ilustrasi 17.
Warming up Nomor 15

Lihat pada birama 1-4 dan 7-8. Pola ritmik tersebut muncul dari pola *triplet flam* yang mana *flam* terdapat pada setiap *beat* pertama, jika dipecah satu tangan saja, maka pola ritmiknya menjadi seperti pada birama 1-4 dan 7-8. Kendala pemanasan ini adalah ketika *split* (perpindahan drum satu ke drum lainnya), *flam* selalu melebar, maka solusinya semua notasi dimainkan pada satu drum saja hingga akurasi ritmik benar dan dipastikan lagi hingga benar-benar tidak kebetulan kebenarannya, lalu melakukan *split*.

4. Kendala-Kendalanya dan Solusi.

Biasanya pada awal dilatih semua pemanasan di atas, para pemain multi tenor tidak bareng melakukannya. Solusinya adalah jika ada 3 atau lebih pemain multi tenor maka mendengarkan yang paling center/patokan tengah yang ditunjuk pelatihnya. Jika ada 2 pemain, maka mendengarkan pemain multi tenor yang paling dekat dengan *snare drum*. Oleh karena itu pilih pemainmulti tenor yang memiliki kemampuan yang sangat baik untuk dijadikan patokan tersebut.

Penutup

Tahap pelatihan *marching band* ada tiga yaitu *technique*, *reading* dan *musicianship*. Semua yang di bahas di atas yaitu 15 *warming up* multi tenor, merupakan tahap paling dasar yaitu *technique*. Pemyeragaman teknik tersebut juga memengaruhi visualisasi. Cara melakukan yang sama maka biasanya memiliki visual yang sama. Yang dimaksud dari visual ini adalah seperti ketinggian stick yang sama, gerakan/style yang sama dan sebagainya.

Warming up nomor satu hingga tujuh tersebut merupakan hal yang paling dasar. Didalam *warming up* nomor 1-7 terdapat teknik *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle*. Ketiga teknik tersebut merupakan hal yang dasar.

Pemanasan berikutnya (nomor 8-14) adalah variasi-variasi dari *double stroke* atau *open roll* yang mana terdapat notasi beraksen. Kecuali *warming up* nomor 13 merupakan pemanasan yang titik tekannya untuk melatih teknik hurta yang merupakan hybrid rudiment. Disebut *hybrid rudiment* karena memiliki dua unsur yaitu pada tangan kanan memainkan *diddle* dan tangan kiri memainkan *single stroke* satu tangan.

Terakhir, *warming up* nomor 15 adalah pemanasan untuk melatih teknik flam. Kelima belas pemanasan di atas merupakan pola-pola yang sering muncul di dalam repertoar *marching band*, sehingga 15 *warming up* di atas sangat penting dipelajari sampai sempurna, agar pemain multi tenor dapat memainkan repertoar-repertoar *marching band* secara baik.

Referensi

Caneva, Thomas. 1994. *The Complete Marching band Resource Manual*. Philadelphia: University of Penn-sylvania Press.

Savage, Matt. 2001. *Savage Rudimental Workshop: A Musical Approach to Develop Total Control of the 40 P.A.S. Rudiments*. USA: Alfred Publishing CO.